

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan masa individu mengalami perkembangan dengan menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai mencapainya kematangan seksual dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2018). Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial (Kumalasari & Andhyantoro, 2013). Selama masa ini banyak terjadi persoalan yang akan dihadapi oleh para remaja yang terkait gizi (Departemen, G., & Kesehatan, 2011). Remaja putri memerlukan perhatian khusus dalam hal kesehatan dikarenakan kebutuhan zat besi pada remaja putri meningkat karena pertumbuhan dan datangnya menstruasi hal tersebut menyebabkan remaja putri sangat rentan terjadi anemia (Achmad, 2010). Remaja putri saat menstruasi setiap bulan akan mengeluarkan darah 16 – 33,2 cc dan akan kehilangan zat besi kurang lebih 1,3 mg perhari (Lestari, Widodo, & Mulyani, 2015)

Anemia pada remaja merupakan keadaan dengan hemoglobin yang rendah dari nilai normal yaitu hemoglobin 12 g/dL. Anemia menyebabkan darah tidak cukup mengikat dan mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh (Almatsier, 2010). Anemia pada remaja merupakan keadaan tubuh memiliki sel darah merah yang sedikit, dan sel darah merah mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan (Proverawati, 2011). Anemia pada remaja akan berdampak pada penurunan produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis di sekolah kurangnya gairah belajar dan konsentrasi mengakibatkan daya tahan tubuh akan menurun sehingga mudah terserang penyakit (Basari, 2009). (Retno, Dumilah, & Sumarmi, 2017) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara kejadian anemia dengan prestasi belajar siswi. Remaja putri dengan Anemia Gizi Besi akan beresiko menjadi ibu yang melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR) dan bayi dengan kelainan bawaan lahir serta meningkatkan risiko kematian ibu dan anak (Kementrian Kesehatan, 2017).

Kasus anemia pada remaja merupakan salah satu masalah kesehatan yang menyebar hampir merata diberbagai wilayah dunia. (WHO, 2011) menyatakan

prevalensi kejadian anemia remaja putri di Asia mencapai 191 juta orang dan Indonesia menempati urutan ke-8 dari 11 negara di Asia setelah Sri Lanka dengan prevalensi anemia remaja putri sebanyak 7,5 juta orang pada usia 10-19 tahun.(Kementrian Kesehatan, 2013), menyatakan anemia defisiensi besi secara nasional pada remaja putri usia 13-18 tahun sebesar 22,7%. Riset Kesehatan Dasar (2018), menyatakan anemia pada remaja putri usia (15-24 tahun) dan usia (25-34) sebesar 48,9%. Kabupaten Klaten yaitu anemia remaja putri usia 10-14 tahun sebesar 727 (1,45%) serta anemia remaja putri usia 15-18 tahun sebesar 1006 (2,03%). Data tersebut juga tidak bisa seluruhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya, karena tidak semua daerah melakukan skrining untuk anemia pada remaja (Dinkes Kabupaten klaten 2016). Dari data inilah menunjukkan bahwa kejadian anemia pada remaja putri masih tinggi, karena prevalensi anemia dianggap menjadi masalah kesehatan jika > 15%.

Kementrian kesehatan memaparkan remaja putri memperoleh zat besi melalui protein hewani seperti hati, ikan, dan daging karena remaja putri belum dapat menjangkau makanan tersebut, diperlukannya asupan zat tambahan yang diperpleh melalui tablet Fe (Kementrian Kesehatan, 2017). Kementrian Kesehatan Nomor HK. 03.03/ 0595/2016 tentang tablet Fe memaparkan bahwa pemberian tablet Fe pada remaja putri dan Wanita Usia Subur dilakukan melalui UKS di Institusi Penedidikan (SMP dan SMA sederajat) dengan menentukan hasil minum tablet Fe bersamaan dengan dosis yang diberikan adalah 1 tablet setiap minggu selama sepanjang tahun (Kementrian Kesehatan, 2017). Kesadaran remaja putri untuk patuh minum tablet Fe tidak terlepas dari informasi dan pengetahuan tentang tablet tambah darah(Poltekes, 2010).

(Budiarni, W., & Subagio, 2012),memaparkan bahwa pengetahuan kurang tentang tablet Fe akan mempengaruhi kepatuhan remaja putri.Kepatuhan remaja dalam minum tablet Fe sesuai anjuran dari petugas kesehatan sangat penting bagi remaja dalam mencegah anemia pada remaja. Selain pengetahuan yang mempengaruhi kepatuhan adalah sikap remaja pengetahuan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan yang terjadi yaitu panca indra pendengaran, penglihatan,penciuman, raba, dan rasa maka pengetahuan sering diperoleh dari mata dan telinga serta pengetahuan dinilai dalam kriteria baik dan kurang baik(Fitriani, 2011)&(Yenetra, 2011).Deviani (2017), memaparkan bahwa pengetahuan remaja dipengaruhi oleh faktor informasi atau media masa informasi di

peroleh baik dari pendidikan formal maupun non formal yang dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Remaja yang memiliki sikap yang baik akan mengerti bahwa pentingnya patuh minum tablet Fe untuk mencegah anemia pada remaja putri. Sikap merupakan reaksi dan respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap objek sesuai dengan keadaan mental dan saraf dari kesiapan dimulai dari pengalaman yang akan memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu terhadap objek dan situasi yang terkait (Yenetra, 2011). (Irianti, 2019) memaparkan bahwa sikap remaja dipengaruhi oleh media massa dalam penyampaian informasi yang menjadi tugas pokok, media massa membawa pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, cukup kuat yang akan memberikan dasar efektif dalam menilai sesuatu. Dengan sikap yang baik akan timbul kepatuhan.

(Snyder, 2010), memaparkan bahwa kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. (Purnamasari, Margawati, & Widjanarko, 2016), memaparkan bahwa kepatuhan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang dari pengetahuan akan merubah sikap seseorang dalam patuh minum obat. Semakin tinggi pengetahuan akan lebih kritis dalam menghadapi masalah dan menimbulkan sikap positif terhadap nilai – nilai kesehatan kemudian akan timbul kepatuhan dalam minum obat. (Budiarni, W., & Subagio, 2012), menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap menjadi faktor kepatuhan seseorang dalam minum tablet Fe. Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe merupakan perilaku untuk mendukung program suplementasi besi dari pemerintah untuk mencegah anemia.

Fenomena di masyarakat remaja putri yang tidak patuh minum tablet Fe disebabkan karena malas dan efek samping yang dirasakan setelah minum tablet Fe (Budiarni, W., & Subagio, 2012). Selain itu gaya hidup seorang remaja saat ini memiliki kebiasaan makan yang kurang baik, umumnya jajanan remaja memiliki kandungan zat besi, vitamin dan serat yang rendah. Setiap harinya remaja cenderung lebih banyak makan di luar rumah dengan makan makanan *junk-food* seperti *soft drink*, *fast food* dan makanan kemasan. Remaja putri juga sering melakukan diet yang salah untuk menurunkan berat badan dengan membatasi apa yang mereka makan, mengurangi asupan protein hewani padahal protein hewani dibutuhkan untuk

pembentukan hemoglobin darah (Badriah, 2011). Pemantuan minum tablet Fe yang kurang sehingga banyak remaja putri yang lupa atau tidak patuh minum tablet Fe.

Dari studi pendahuluan pada tanggal 20 Februari 2019 peneliti datang ke SMK Negeri 1 Klaten untuk melakukan studi pendahuluan tentang pengetahuan dan sikap kepatuhan minum tablet Fe. Peneliti melakukan tanya jawab dengan tiga belas remaja putri kelas X SMK N 1 Klaten tentang tablet Fe. Tiga belas remaja putri mengetahui pengetahuan yang kurang tentang tablet Fe, remaja putri hanya mengetahui tentang pengertian dari tablet Fe itu sendiri yaitu untuk tambah darah dan tidak mengetahui secara luas manfaat serta pentingnya dari tablet Fe. Sebelas remaja putri memiliki sikap kurang suka dengan bau tablet Fe dan malas minum tablet Fe, sedangkan dua remaja putri memiliki sikap suka minum tablet Fe karena menganggap tablet Fe itu penting. Sebelas remaja putri tidak patuh minum tablet Fe dan dua remaja putri patuh minum tablet Fe. Peneliti menyimpulkan bahwa remaja putri SMK N 1 Klaten belum mengetahui tentang tablet Fe secara luas dan memiliki sikap yang kurang dalam kepatuhan minum tablet Fe yang masih rendah serta belum menganggap penting tentang tablet Fe. Karena remaja putri tersebut kurang pengetahuan tentang tablet Fe dan sikap yang kurang sehingga kurangnya kepatuhan minum tablet Fe.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri kelas X SMK N 1 Klaten.

B. Rumusan Masalah

Fenomena yang terjadi pada remaja putri untuk minum tablet Fe sangatlah rendah. Remaja putri tidak patuh dalam minum tablet Fe karena informasi yang sangatlah kurang dan efek samping dari tablet Fe itu sendiri. Remaja putri lebih memilih membiarkan sakit yang di rasakan seperti lemas, pusing saat menstruasi dan menganggap itu hal biasa. Kebiasaan remaja putri mengkonsumsi makanan cepat saji. Remaja putri sangatlah kurang pengetahuan dan kurangnya sikap untuk patuh minum tablet Fe untuk menghindari anemia dan masih suka mengkonsumsi makanan cepat saji. Pemantuan minum tablet Fe yang kurang akan mempengaruhi kepatuhan minum tablet Fe. Dari studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMK N 1 Klaten penulis menyimpulkan bahwa remaja putri di SMK N 1 Klaten belum mengetahui tentang tablet Fe secara luas dan memiliki sikap yang kurang dalam kepatuhan minum tablet Fe yang masih rendah serta belum menganggap penting tentang tablet Fe dan

menganggap setelah minum tablet Fe merasakan pusing, mual, ngantuk dan tidak suka dengan bau tablet Fe. Karena mereka kurang pengetahuan tentang tablet Fe dan sikap yang kurang sehingga kurangnya kepatuhan minum Tablet Fe. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai “Adakah Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Tablet Fe pada Remaja Putri Kelas X SMK N 1 Klaten”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendiskripsikan karakteristik responden yang meliputi umur
- b) Mendeskripsikan tentang pengetahuan tentang tablet Fe
- c) Mendiskripsikan tentang sikap dalam minum tablet Fe
- d) Mendiskripsikan tentang kepatuhan minum tablet Fe
- e) Menganalisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum tablet Fe
- f) Menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Di harapkan penelitian ini menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan informasi di bidang keperawatan. Informasi yang diperoleh dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan penanggulangan penyakit anemia dan memberikan edukasi remaja putri pentingnya patuh minum tablet tambah darah (Fe) untuk mencegah anemia.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan untuk menambah pengetahuan khususnya pada remaja putri pentingnya patuh minum tablet Fe kemudian guru dapat memberikan dukungan pada muridnya untuk patuh minum tablet Fe.

c. Bagi Penelitian

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman khususnya dalam memberikan informasi kepada remaja putri untuk patuh minum tablet tambah darah (Fe). Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat lebih mempertegas faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuan remaja putri minum tablet Fe.

E. Keaslian Peneliti

1. Deviani Apinda (2017) Berjudul “*Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Perempuan Terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi (Fe) di SMA Negeri 10 Bogor*”

Desain penelitian dengan *Discriptive Research* dengan teknik *simple random sampling* dan Jumlah sampel responden awal 73 responden dan didapat 70 responden. Variabel bebas adalah pengetahuan dan sikap, variabel terikat adalah konsumsi tablet Fe. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat, untuk menganalisa dua variabel yaitu tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsumsi tablet Fe di SMA Negeri 10 kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih setengahnya yaitu 39 remaja perempuan (56%) memiliki pengetahuan cukup, kurang dari setengahnya yaitu 25 remaja putri (36%) memiliki pengetahuan baik, dan sebagian kecil yaitu 6 remaja perempuan (8%) memiliki pengetahuan kurang. Peneliti juga menunjukkan lebih dari setengahnya yaitu 49 remaja perempuan (70%) memiliki sikap positif dan kurang dari setengahnya yaitu 21 remaja perempuan (30%) memiliki sikap negatif.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu desain penelitian menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan dengan *probability sampling* yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

2. Purnamasari Gilang, Margawati Ani, Widjanarko Bagoes (2016) berjudul “*Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah*”.

Desain penelitian *Cross Sectional* dengan teknik *Total Sampling*. Variabel bebas adalah Pengetahuan dan Sikap, Variabel terikat kepatuhan konsumsi tablet Fe. Analisa data dilakukan dengan uji *Chi square*. Pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dapat dilihat dari nilai $p = 0,284$ ($>0,05$) dan Sikap responden dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan nilai *p-value* sebesar 0,501. Pengambilan sampel menggunakan tehnik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe 60,4%, .

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan adalah desain penelitian menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan dengan *probability sampling*. Responden remaja putri dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

3. Putri Aulia Mardina (2018) berjudul “ *Hubungan Sikap Pencegahan Anemia dan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kadar Hemoglobin (HB) pada Remaja Putri di SMK N 1 Sukoharjo* ”

Desain penelitian *cross sectional* dengan teknik *stratified proportional random sampling* dan Responden sebanyak 75 siswi. Variabel bebas adalah sikap pencegahan anemia dan perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah, Variabel terikat yaitu kadar hemoglobin. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi square*. Hasil penelitian menunjukkan 50,7% responden memiliki sikap tidak mendukung terhadap pencegahan anemia ,68% tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dan 30,7% memiliki kadar HB yang rendah, tidak terdapat hubungan antara sikap pencegahan anemia dan perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan kadar Hb (*p value* masing- masing 0,154 dan 0,318), sikap pencegahan anemia dan perilaku mengkonsumsi tablet tambah darah tidak mempengaruhi kadar Hb pada remaja putri di SMK N 1 Sukoharjo.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu desain penelitian menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan dengan *probability sampling*. Pada variabel terikat yaitu kepatuhan minum tablet Fe dan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.